

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1 Latar Belakang**

Indonesia menjadi salah satu negara dengan kekayaan alam yang luar biasa, baik dataran rendah maupun dataran tinggi. Negara yang terbagi dengan 70% lautan dan 30% daratan, sehingga biasa disebut dengan negara maritim dan juga termasuk kedalam negara dengan kepulauan terbesar di dunia, yaitu memiliki lebih dari 17.000 pulau, yang artinya terdapat lebih dari 50.000 kilometer garis pantai dan sebagian wilayahnya adalah lautan. Keindahan dan keanekaragaman laut di Indonesia sudah menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan baik domestik maupun wisatawan asing. Menurut Putu Gede Parma (2018), hal tersebut membuktikan bahwa potensi pariwisata di Indonesia didukung juga dengan kekayaan dan keindahan alam yang dimiliki pada setiap daerah di Indonesia. Potensi pariwisata ini cukup menjanjikan untuk perkembangan perekonomian negara jika memang dikelola dengan baik.

Sektor pariwisata merupakan salah satu penopang perekonomian Indonesia dan menjadi penyumbang devisa utama. *Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD) dalam laporan *Tourism Trends and Policies 2022* menyebutkan pada 2019, sektor pariwisata menyumbang 5,0% dari pendapatan domestik bruto (PDB) Indonesia. Namun, hantaman pandemi Covid-19 di 2020 mengakibatkan

turunnya kontribusi pariwisata terhadap PDB sebesar 56% yaitu menjadi hanya 2,2% dari total ekonomi. Majunya sektor pariwisata pada suatu daerah sangat berkaitan dengan jumlah wisatawan yang mengunjungi daerah tersebut, hal tersebut dikarenakan kedatangan wisatawan dapat menambah penerimaan bagi daerah tujuan, begitu pula dengan jumlah objek wisata, dikarenakan beragamnya objek wisata akan berdampak terhadap daya tarik masyarakat untuk berkunjung menuju daerah tersebut. Maka dari itu, jumlah hotel atau penginapan serta restoran juga menunjang tempat wisata karena dua hal tersebut menjadi pelengkap sebuah objek wisata. Adanya hotel dan restoran juga dapat menjadi sumber pemasukan daerah melalui pajak atas hotel dan restoran tersebut, sehingga akan berpengaruh terhadap bertambahnya Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi yang di dominasi sektor pariwisata tertinggi, provinsi ini juga menjadi promadona para wisatawan baik lokal maupun mancanegara untuk berinvestasi ataupun berlibur. Pulau terbesar yang paling merasakandampak dari penurunan pada bidang sektor pariwisata yang disebabkan oleh pandemi covid- 19 adalah Pulau Bali. Bali telah menjadi destinasi unggulan dan tujuan utama pariwisata di Indonesia. Bali sangat sering dikunjungi wisatawan mancanegara, sehingga pariwisata merupakan sektor utama yang menjadi penggerak sektor lainnya. Berikut grafik yang menunjukkan jumlah wisatawan Provinsi Bali pada tahun 2015-2022 sesuai dengan data pada

Badan pusat Statistik Provinsi Bali 2022.

**Tabel 1.1**

**Jumlah Kunjungan Wisatawan Provinsi Bali 2015-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Wisatawan (jiwa)</b>	<b>PAD</b>
2015	7.147.100	3.041.300.000
2016	8.643.680	3.041.200.000
2017	8.735.633	3.398.470.000
2018	9.757.991	3.718.500.000
2019	10.545.039	4.023.160.000
2020	4.596.157	3.690.470.000
2021	4.301.592	3.117.070.000
2022	10.940.928	3.863.190.000

(Sumber : Data Badan Pusat Statistik Provinsi Bali)

Terlihat pada tabel 1.1, terjadi kenaikan hingga penurunan jumlah wisatawan dari tahun ke tahun pada Provinsi Bali. Pada tahun 2015 hingga 2019 jumlah wisatawan masih berada diangka lebih dari 7 juta, namun pada tahun 2020 hingga 2021 terjadi penurunan yang cukup drastis. Hal tersebut terjadi akibat pandemi Covid-19 yang dimulai pada Bulan Februari tahun 2020. Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap semua aspek khususnya pariwisata. Dampak ini cukup terasa bagi Provinsi Bali, mengingat adanya sistem *lockdown* yaitu larangan bepergian guna mencegah penyebaran virus yang semakin parah, sehingga akan mempengaruhi jumlah wisatawan domestik maupun mancanegara.

Citra keuangan suatu daerah akan tercermin dari bagaimana pengelolaan serta pendapatan daerah yang diperoleh sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain perolehan, akan dilihat juga bagaimana sebuah daerah mengalokasikan dana tersebut untuk mensejahterakan masyarakat daerah tersebut. Terdapat beberapa komponen yang termasuk dalam sumber pendapatan asli daerah. Pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah, dan lain-lain. Pada hakikatnya pariwisata berhubungan erat dengan keberjalanannya wisata baik lokal, daerah, maupun mancanegara. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber pendapatan daerah yang berasal dari kegiatan ekonomi daerah itu sendiri yang juga sering dianggap sebagai pilar sebuah daerah. Selain itu, menurut Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 mengenai perimbangan keuangan antara pusat dan daerah pada Pasal 1 Angka 18 bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah dan dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Warsito, 2001:128).

Provinsi Bali memiliki delapan kabupaten dan satu kota, dalam hal ini tiap kabupaten/kota memiliki daya tariknya terutama pada keindahan alamnya. Hal tersebut juga akan berdampak pada Pendapatan Asli Daerah (PAD), karena sektor perdagangan, hotel, dan restoran menjadi subjek yang memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap pariwisata dan memberikan share yang cukup dominan bagi PDRB Bali bahkan menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat tiap tahunnya.

Berikut adalah kesembilan kabupaten/kota di Provinsi

Bali, yaitu Kota Denpasar, Kabupaten Jembrana, Tambanan, Gianyar, Badung, Karangasem, Klungkung, Bangli, dan Buleleng.

Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistika Provinsi Bali tahun 2022, laju pertumbuhan ekonomi paling rendah dilihat dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah tahun 2021 yaitu pada angka 2,46% sedangkan rata-rata dari tahun sebelumnya adalah di angka 6,36%. Dari delapan kota/kabupaten, Kota Denpasar memegang angka tertinggi yang mengangkat angka rata-rata laju ekonomi tersebut. Faktor utama yang menyebabkan laju perekonomian Kota Denpasar tertinggi adalah karena Kota Denpasar merupakan Ibukota Provinsi Bali yang memiliki karakteristik tersendiri dan juga merupakan pintu gerbang sekaligus daerah utama penyedia sarana akomodasi bagi sektor pariwisata Provinsi Bali. (BPS Provinsi Bali, 2022)

Semua komponen-komponen sumber Pendapatan Asli Daerah adalah adanya keterkaitan dengan jumlah wisatawan, yaitu pada promosi objek wisata dan berujung berdampak pada PAD. Maka dari itu, penelitian mengenai hubungan antara pengaruh sektor pariwisata dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang telah dilakukan sebelumnya masih menunjukkan hasil penelitian yang belum konsisten, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Abdullah Faiz ,2018) menunjukkan bahwa retribusi daerah yang meliputi retribusi objek wisata, memiliki pengaruh signifikan terhadap PAD. Penelitian (Mahotama, 2022) menunjukkan bahwa jumlah wisatawan

memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah., retribusi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, dan pajak hotel resto memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Kemudian penelitian yang dilakukan (Indriyani, et al., 2018) menunjukkan bahwa pajak hotel dan restoran memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, *research gap*, serta temuan terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti memiliki keinginan untuk mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh (Mahotama, et al., 2022) dengan menjadikan jumlah wisatawan, jumlah pajak hotel, dan pajak restoran sebagai variabel independen serta Pendapatan Asli daerah sebagai variabel dependen, peneliti akan melihat apakah ketiga komponen tersebut berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) atau tidak.

Pada penelitian ini, peneliti memilih objek yang berbeda dengan penelitian terdahulu, yaitu dengan mengambil Provinsi Bali sebagai objek, melihat bahwa Provinsi Bali merupakan salah satu daerah yang memiliki tingkat pariwisata yang tinggi, maka perlu dilakukan analisis pada sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali agar membuktikan benar atau tidaknya sektor pariwisata yang berperan menjadi tulang punggung perekonomian Provinsi Bali. Hal tersebut juga dapat mendorong pemerintah dapat lebih fokus kepada sektor yang meningkatkan arus ekonomi daerah dengan mengoptimalkan sumber daya

yang dimiliki.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Bali hingga per tahun 2021, Provinsi Bali memiliki luas wilayah sebesar 5.590,15 km<sup>2</sup> yang terdiri dari delapan kabupaten dan juga satukota madya, disamping itu, provinsi ini mempunyai kelebihan pada keindahan serta kekayaan alamnya, sehingga hal tersebut akan muncul keterkaitan antara sektor pariwisata terhadap perekonomian daerah khususnya Pendapatan Asli Daerah (PAD). Destinasi unggulan yang digemari oleh para wisatawan ada pada alamnya yang juga dapat dikembangkan dalam industri perhotelan atau restoran, mengingat 70% dari Provinsi Bali merupakan pesisir pantai, para pemilik hotel dan juga restoran akan memanfaatkan hal tersebut untuk daya tarik wisatawan. Hal tersebut dapat berpengaruh juga terhadap pendapatan dari sektor perpajakan yaitu pajak hotel dan pajak restoran. Maka dari itu perlu adanya penelitian untuk membuktikan apakah sektor pariwisata dapat memberikan kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) khususnya pada Provinsi Bali ini, tentunya jumlah wisatawan, objek wisata, serta rata-rata durasi menginap wisatawan pada seluruh daerah yang berada di Provinsi Bali termasuk dalam faktor-faktor pendukung bagi penerimaan PAD Provinsi Bali. Sehingga, pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah jumlah wisatawan Kabupaten/Kota pada Provinsi Bali berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) daerah

tersebut?

2. Apakah jumlah objek wisata Kabupaten/Kota pada Provinsi Bali berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) daerah tersebut?
3. Apakah rata-rata menginap wisatawan Kabupaten/Kota pada Provinsi Bali berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) daerah tersebut?

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali adalah:

1. Untuk mengetahui apakah jumlah wisatawan di Kabupaten/Kota pada Provinsi Bali berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) daerah tersebut.
2. Untuk mengetahui apakah jumlah objek wisata di Kabupaten/Kota pada Provinsi Bali berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) daerah tersebut.
3. Untuk mengetahui apakah rata – rata menginap wisatawan di Kabupaten/Kota pada Provinsi Bali berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) daerah tersebut.



#### **I.4 Manfaat Penelitian**

##### **Bagi Peneliti**

Dalam bidang akademis, penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan peneliti yaitu Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan serta dapat memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan yang dalam hal ini adalah penyampaian informasi kegiatan akademik sekolah.

##### **Bagi Pemerintah Daerah**

Penelitian ini dapat digunakan untuk bahan masukan serta evaluasi bagi Dinas Pariwisata Provinsi Bali dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi khususnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pengembangan pada sektor pariwisatanya.

#### **I.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan penelitian ini sebagai berikut:

##### **BAB I        PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II       TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini akan menjelaskan tentang tinjauan pustaka, yang didalamnya akan dijelaskan tentang landasan teori yang digunakan pada penelitian ini. Di bab ini juga menjelaskan

hasil dari penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan metode penelitian yang berisi tentang variabel dan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data serta akan disajikan data dan interpretasi hasil dari penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil dalam penelitian ini, keterbatasan penelitian dan serta saran untuk peneliti selanjutnya.